

BAB IV

PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

1. Alasan Mengambil Tempat Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan tempat pelaksanaan penelitian. Orientasi tempat penelitian dilakukan untuk mengetahui letak dan wilayah penelitian. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Lokasi dipilih mengingat ketertarikan peneliti terhadap siswanya yang menurut data survey sekolah ini merupakan sekolah favorit dan merupakan sekolah yang berlokasi strategis dan diminati oleh penduduk. Namun ada beberapa kabar yang beredar menyebutkan bahwa terjadi peristiwa kenakalan – kenakalan siswa yang terjadi disekolah tersebut. Sehingga peneliti memutuskan memilih lokasi tersebut. Karena hal tersebut berkaitan dengan Hubungan antara *personal fable* dengan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung layak untuk dijadikan lokasi penelitian.

Alasan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung adalah, karena belum pernah ada penelitian yang membahas masalah mengenai hubungan *personal fable* dengan kenakalan siswa dan adanya ijin dari pihak SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung dapat dilihat dari uraian berikut:

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung berdiri pada tahun 1970 yang berlokasi di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Kemudian pada tahun 1974, tepatnya 2 Pebruari 1974 , namanya diubah menjadi SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) yang berlokasi di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang diresmikan oleh Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur.

Dalam perkembangan selanjutnya, SMPP berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung berdasarkan SK No.0353/0/1985,tanggal 7 Agustus 1985.

Dunia pendidikan ternyata terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman sehingga selanjutnya nama SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung diubah menjadi SMU Negeri 1 Ngunut Tulungagung berdasarkan SK No,035/0/1997.

Dan pada tahun 2004, sejalan dengan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, nama SMU berubah menjadi SMA kembali yang lebih dikenal dengan panggilan SMASA.

Sejarah Singkat Kondisi Bangunan

Tahun pertama sekolah ini diresmikan, SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung memiliki 7 ruang belajar, 1 ruang gambar, 1 ruang prtukangan, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang aula.

Kemudian pada tahun berikutnya mendapatkan tambahan berupa 1 ruang laboratorium fisika dan 1 ruang laboratorium kimia

Untuk tahun berikutnya pemerintah memberikan tambahan gedung lagi yaitu berupa 7 ruang kelas, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang ketrampilan dan 1 ruang SPKG (Sanggar Kerja Guru)

Karena sarana sekolah ini masih kurang maka sekolah bersama BP-3 dalam beberapa angkatan dapat mewujudkan beberapa bangunan antara lain 3 ruang belajar, 1 lapangan basket/tenis, 1 gedung Masjid, 1 ruang computer dan tempat sepeda baik untuk guru maupun siswa yang kesemuanya itu untuk menambah sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Visi :

“ Unggul dalam mutu berpijak pada keimanan, budaya bangsa dan peduli lingkungan.”

Indikator terwujudnya visi:

1. Unggul dalam lulusan yang berprestasi, siap memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja.
2. Unggul dalam prestasi belajar yang berakar pada keimanan dan nilai-nilai budaya bangsa.

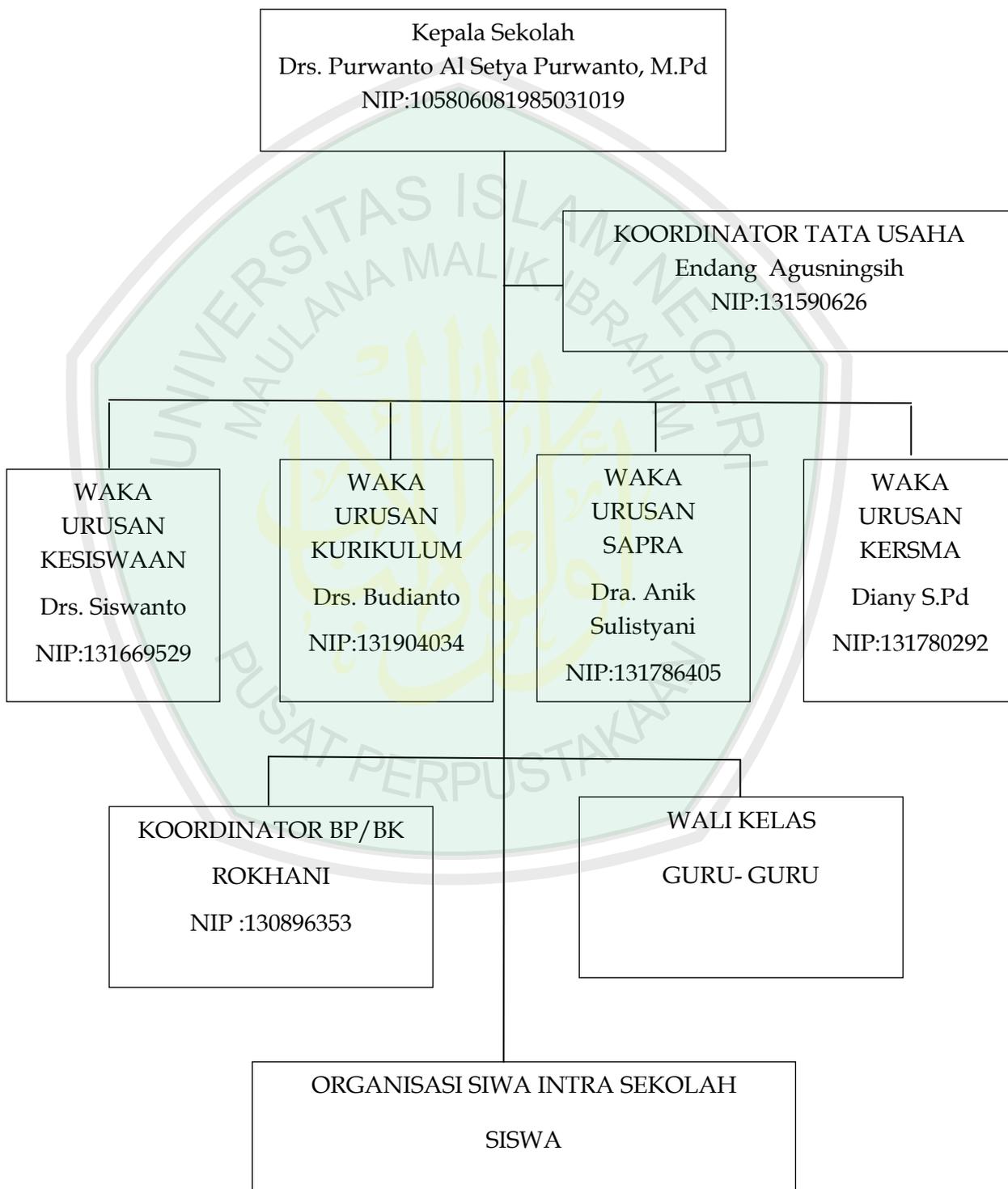
3. Unggul dalam bersaing secara kompetitif baik local maupun global.
4. Unggul dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, kegiatan keagamaan, penanaman budi pekerti luhur melalui kegiatan Imtaq dan Iptek.
5. Unggul dalam mewujudkan dan melestarikan lingkungan.

MISI :

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, dan stakeholder, yang berorientasikan pada kepuasan pelanggan
4. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada peserta didik untuk meraih prestasi terbaik dalam setiap kegiatan.
5. Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi pekerti luhur, berakhlaq mulia dengan dasar ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
6. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

GAMBAR 2
STUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMA NEGERI 1 NGUNUT TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2013/2014



5. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan agar penelitian berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Persiapan tersebut meliputi pengurusan ini dan penyusunan skala yang akan digunakan dalam penelitian.

Persiapan administrasi yang dilakukan adalah mengajukan permohonan surat pengantar dari Fakultas Psikologi. Kemudian pada tanggal 18 Juni 2013 dengan membawa surat pengantar tersebut, peneliti mendatangi SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Peneliti menemui staf Kepala BK yang dijabat oleh Rokani.

Peneliti mendapat izin melakukan survei awal, wawancara dan penelitian oleh sekolah tersebut. Peneliti diijinkan melakukan penelitian dengan catatan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Setelah disetujui, peneliti menentukan jadwal untuk melakukan survei awal, *try out* dan penelitian. Jadwal yang disusun disesuaikan dengan kegiatan akademik sekolah dan dicari waktu luang.

Survei dilakukan pada tanggal 21 Juni 2012, setelah peneliti mendapat izin dari pihak sekolah. *Try out* dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Juli 2013 pukul 09.45-10.45 WIB dan penelitian dilaksanakan pada hari Senin 19 Agustus 2013.

6. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung dilakukan dua minggu setelah lebaran. Penelitian dilaksanakan selama satu hari yaitu hari Senin tanggal 19 Agustus 2013. Subjek penelitian dipilih berdasarkan

random sampling dengan cara diacak. Setelah melakukan pengacakan didapat subjek untuk jurusan IPA yaitu XI IPA 3 dan XII IPA 1, sedangkan untuk jurusan IPS yaitu XI IPS 2 dan XII IPS 3. Pelaksanaan sendiri untuk kelas XI IPS 3 pada pukul 08.15 - 08.45, XII IPS 3 pukul 08.45 - 09.30, XI IPA 3 pukul 09.30 - 10.15 dan XII IPA 1 pada pukul 11.15 - 11.45.

Metode pengambilan data sama dengan *try out* dengan jadwal yang diberikan oleh guru pembimbing peneliti selama penelitian. Peneliti memasuki kelas diantar oleh seorang guru, dan kemudian ditinggal untuk melaksanakan penelitian. Dimasing - masing kelas, penjelasan mengenai cara pengisian angket dilakukan oleh peneliti secara rinci, kemudian peneliti mengawasi jalannya pengisian angket.

B. Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Try out dilaksanakan terhadap kelas XI IPA 1 yang berjumlah 37. Pemilihan waktu ditentukan oleh peneliti beserta pihak sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. *Try out* dilaksanakan di kelas XI IPA 1 pada pukul 09.45 sampai dengan 10.45 dengan mengambil jam pelajaran BK.

Peneliti memasuki kelas diantar oleh seorang guru, dan kemudian ditinggal untuk melaksanakan *try out*. Sebelum *try out* dimulai, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangannya. Setelah skala dibagikan kepada subjek, peneliti menjelaskan cara pengisian kedua skala. Pada saat *try out* berlangsung, muncul beberapa pertanyaan yang

berada pada lembar pertanyaan skala 1. Namun setelah peneliti menjelaskan, subjek mengerti dan mengerjakannya dengan antusias.

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu Skala *Personal Fable* dan Skala Kenakalan Siswa. Kedua skala tersebut disusun dalam bentuk satu buku dan diuji coba perkelas tiap subjek penelitian. Skala diuji coba diisi dan dikembalikan pada saat itu juga. Setelah diuji coba, aitem -aitem diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 15* untuk menentukan aitem falid dan gugur.

a) Skala *Personal Fable* (Dongeng Pribadi)

Skala ini disusun berdasarkan aspek - aspek *Personal Fable* (Dongeng Pribadi) yang diadaptasi dari jurnal penelitian *The Imaginary Audience and the Personal Fable: A Test of Elkind's Theory of Adolescent Egocentrism* yang dikembangkan oleh Evangelia P Galanaki, yang mencangkup kekebalan dan khusus. Dengan menggunakan model skala Likert dengan modifikasi alternatif jawaban menjadi empat respon yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Komposisi dan sebaran aitem untuk masing - masing komponen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Blue Print Skala *Personal Fable* (Dongeng Pribadi)

NO	ASPEK	INDIKATOR	FAV	UNFAV	TOTAL
1	Kekebalan	1. Merasa akan terhindar dari semua bahaya	2,3, 4, 6,11 14,16,17 19,21, 24 33, 35	22,23,28, 30, 31, 34	19
		2. Tidak takut mencoba hal yang berbahaya	10,12	25, 27, 32	5
2	Khusus	3. Merasa paling istimewa dari pada orang lain	1,7,8, 9, 15, 20	26	7
		4. Tidak ada orang yang bisa memahami dirinya	5,13,18	29	4
Total			35		

b) Skala Kenakalan Siswa

Untuk mengungkap kenakalan siswa, peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari skala kenakalan peraturan sekolah SMAN 1 Ngunut Tulungagung, yang mencakup hal - hal berikut : Kenakalan kategori berat, Kenakalan kategori sedang, Kenakalan kategori ringan. Dengan menggunakan model skala Likert dengan modifikasi alternatif jawaban menjadi empat respon yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Komposisi dan sebaran aitem untuk masing - masing komponen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Blue Print Skala Kenakalan pada Siswa

NO	KATEGORI	INDIKATOR	FAV	UNFAV	TOTAL
1	RINGAN	a. Pakaian tidak sesuai ketentuan sekolah	9	37	2
		b. Terlambat masuk sekolah	2,10	31,38	4
		c. Mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar	11,13	39,41	4
		d. Meninggalkan sekolah sebelum waktunya	1,15	30,43	4
		e. Tidak mengikuti upacara	16	44	2
2	SEDANG	f. Pacaran dilingkungan sekolah	12	40	2
		g. Mengejek guru dan karyawan	17	45	2
		h. Membawa alat dan melakukan judi	19,21	47,49	4
		i. Membawa/menyalakan petasan disekolah	20	48	2
		j. Merusak/menghilangkan barang investasi sekolah	3,7	32	3
3	BERAT	k. Hamil diluar nikah	4,8,14,22	33,36,42,50	6
		l. Mengancam dan memukul guru atau karyawan	20	48	2
		m. Membawa/menjual belikan buku/majalah porno	23	51	2
		n. Meminta paksa milik orang lain	25	53	2
		o. Membawa/menggunakan/menjual obat terlarang atau minuman beralkohol	18,24,26	46,52,54	6
		p. Berkelahi atau memukul teman sekolah	6	35	2

	q. Menggunakan senjata tajam dan mengancam/merugikan orang lain	27	55	2
	r. Menghasut/memprovokasi hingga terjadi perkelahian	29	57	2
	s. Terlibat perkelahian atau tawuran yang melibatkan aparat keamanan	28	56	2
Total		57		

c) Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Pada penelitian ini digunakan uji validitas dengan analisis item. Uji validitas tes dalam penelitian ini melalui *scale reability*. Pedoman untuk menentukan validitas item adalah menggunakan standar 0,2 sedangkan aitem-aitem yang memiliki $r \leq 0,2$ dinyatakan tidak valid. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS menggunakan SPSS for Windows versi 15.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Personal Fable

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	0,202	Valid	P19	0,391	Valid
P2	0,386	Valid	P20	0,259	Valid
P3	0,441	Valid	P21	0,426	Valid
P4	0,521	Valid	P22	0,310	Valid
P5	0,203	Valid	P23	0,514	Valid
P6	0,416	Valid	P24	0,308	Valid
P7	0,206	Valid	P25	0,235	Valid
P8	0,407	Valid	P26	-0,016	Tidak Valid
P9	0,309	Valid	P27	0,126	Tidak Valid
P10	0,494	Valid	P28	0,268	Valid
P11	0,461	Valid	P29	0,232	Valid
P12	0,333	Valid	P30	0,510	Valid
P13	0,380	Valid	P31	0,450	Valid
P14	0,504	Valid	P32	0,348	Valid

P15	0,190	Tidak Valid	P33	0,430	Valid
P16	0,286	Valid	P34	0,448	Valid
P17	0,391	Valid	P35	0,460	Valid
P18	0,271	Valid			

Hasil dari alat ukur kemampuan *Personal Fable* pada tabel 4.3 yang terdiri dari 35 item, terdapat 3 item yang tidak valid karena memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,20$ yaitu item p15, p26 dan p27 sedangkan sisanya dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,20.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kenakalan Siswa

Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
P1	0,571	Valid	P30	0,448	Valid
P2	0,567	Valid	P31	0,534	Valid
P3	0,312	Valid	P32	0,409	Valid
P4	0,589	Valid	P33	0,417	Valid
P5	0,624	Valid	P34	0,554	Valid
P6	0,642	Valid	P35	0,634	Valid
P7	0,421	Valid	P36	0,532	Valid
P8	0,597	Valid	P37	0,456	Valid
P9	0,505	Valid	P38	0,531	Valid
P10	0,475	Valid	P39	0,376	Valid
P11	0,272	Valid	P40	0,575	Valid
P12	0,546	Valid	P41	0,560	Valid
P13	0,433	Valid	P42	0,534	Valid
P14	0,621	Valid	P43	0,705	Valid
P15	0,603	Valid	P44	0,508	Valid
P16	0,307	Valid	P45	0,567	Valid
P17	0,350	Valid	P46	0,629	Valid
P18	0,527	Valid	P47	0,594	Valid
P19	0,434	Valid	P48	0,632	Valid
P20	0,505	Valid	P49	0,692	Valid
P21	0,552	Valid	P50	0,729	Valid
P22	0,458	Valid	P51	0,738	Valid
P23	0,618	Valid	P52	0,635	Valid
P24	0,579	Valid	P53	0,746	Valid
P25	0,650	Valid	P54	0,627	Valid
P26	0,470	Valid	P55	0,633	Valid
P27	0,566	Valid	P56	0,651	Valid
P28	0,533	Valid	P57	0,649	Valid
P29	0,452	Valid			

Sumber : Penghitungan menggunakan SPSS 15.0

Hasil dari alat ukur Kenakalan Siswa dalam tabel 4.4 yang terdiri dari 57 item, semuanya dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,20.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Personal Fable</i>	0,848	Reliabel
Kenakalan Siswa	0,960	Reliabel

Sumber : Uji reliabilitas menggunakan SPSS 15.0

Reliabilitas dihitung dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan formula alpha-cronbach. Berdasarkan tabel 4.3, hasil pengukuran reliabilitas variabel kemampuan *Personal Fable* dan Kenakalan Siswa memiliki koefisien alpha cronbach yang $\geq 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini telah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

C. Hasil dan pemaparan data

1. Hasil Analisis Deskriptif

Data *personal fable* diperoleh dengan menggunakan skala *personal fable* yang terdiri dari 35 butir pernyataan. Dalam skala tersebut pemberian skor terhadap setiap butir pernyataan bergerak dari 1 - 4. Dari hal tersebut maka skor harapan terendah yang dapat dicapai dari *personal*

fable adalah 35 dan skor tertinggi yang diharapkan dapat dicapai adalah 140. Sehingga skor mean hipotetik adalah

$$\frac{35 + 140}{2} = 87,5$$

Tabel 11 Hasil perhitungan Mean dan Std.Deviasi skala *Personal fable*

Variabel	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rata-rata	Standart deviasi
<i>Personal Fable</i>	35	99	59,92	11,07

Tabel 4.4 di atas menunjukkan statistik deskriptif dari skor total variabel *Personal Fable*. Pada variabel Kemampuan *Personal Fable* dari siswa memiliki nilai minimum hasil kuisioner sebesar 35 dan skor maksimum sebesar 99. Rata-rata nilai kemampuan *Personal Fable*nya mencapai 59,92 dengan standar deviasi sebesar 11,07. Sedangkan untuk rata - rata nilai yang menunjukkan fenomena *personal fable* bernilai 87,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat fenomena *personal fable* yang terjadi di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong rendah.

Sedangkan untuk data kenakalan siswa diperoleh dengan menggunakan skala kenakalan siswa yang terdiri dari 47 butir pernyataan. Dalam skala tersebut pemberian skor terhadap setiap butir pernyataan bergerak dari 1 - 4. Dari hal tersebut maka skor harapan terendah yang dapat dicapai dari kenakalan siswa adalah 57 dan skor tertinggi yang diharapkan dapat dicapai adalah 228. Sehingga skor mean hipotetik adalah

$$\frac{57+228}{2} = 142,5$$

Tabel 12 Hasil perhitungan Mean dan Std.Deviasi skala Kenakalan siswa

Variabel	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rata-rata	Standart deviasi
Kenakalan Siswa	57	162	91,20	24,45

Pada variabel Kenakalan Siswa, skor minimumnya sebesar 57 dan maksimum sebesar 162. Rata-rata Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung mencapai 91,20 dengan standart deviasi sebesar 24,45. Sedangkan nilai rata - rata hipotetiknya 142,5. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan siswa di SMA tersebut tergolong rendah.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai skala *personal fable* subyek, maka nilai tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil klasifikasinya dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 13 Klasifikasi Fenomena *Personal Fable*

Interval	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
$88 \leq X$	Tinggi	6	5%
$87 \leq 88$	Sedang	4	3%
$X \leq 87$	Rendah	120	92%

Dari hasil tabel diatas ditemukan sebanyak 6 siswa mempunyai tingkat *personal fable* yang tinggi dengan prosentase 5%, sedangkan klasifikasi tingkat *personal fable* tingkat sedang hanya ada 4 siswa dengan

prosentase 3%. Dan sisanya sebanyak 120 siswa memiliki tingkat *personal fable* yang rendah dengan prosentase 92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat fenomena *personal fable* yang terjadi di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong rendah dengan prosentase sebesar 92%.

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai skala kenakalan siswa subyek, maka nilai tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori juga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil klasifikasinya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 14 Klasifikasi Perilaku Kenakalan Siswa

Interval	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
$143 \leq X$	Tinggi	29	23%
$142 \leq 143$	Sedang	3	3%
$X \leq 142$	Rendah	107	74%

Dari hasil tabel diatas ditemukan sebanyak 29 siswa mempunyai kenakalan siswa yang tinggi dengan prosentase 23%, sedangkan klasifikasi tingkat kenakalan siswa sedang hanya ada 3 siswa dengan prosentase 3%. Dan sisanya sebanyak 107 siswa memiliki kenakalan siswa yang rendah dengan prosentase 74%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong rendah dengan prosentase sebesar 74%.

2. Hasil Analisis korelasi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi yang normal ataukah tidak. Dalam model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S tes) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS 15.0 *for windows*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15 Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Personal Fable</i>	0,060	Berdistribusi normal
Kenakalan Siswa	0,060	Berdistribusi normal

Sumber : Uji normalitas data menggunakan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel *Personal Fable* dan Kenakalan Siswa menunjukkan angka yang lebih dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut telah berdistribusi normal atau dengan kata lain asumsi normalitas telah terpenuhi.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Signifikan

berarti meyakinkan, dalam penelitian berarti hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 16 Uji Linieritas

Variabel independen	Variabel dependen	Signifikansi	Keterangan
<i>Personal Fable</i>	Kenakalan Siswa	0,000	Linier

Sumber : Uji linieritas data menggunakan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemampuan *Personal Fable* dengan Kenakalan Siswa terdapat hubungan yang linear atau dengan kata lain asumsi linieritas telah terpenuhi.

c) Uji Hipotesis

H1 : Tingkat *Personal Fable* pada siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong rendah. Hipotesis ini terbukti dimana tingkat *personal fable* pada siswa SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung didapat rata - rata 59,92 yang mana dibawah standart rata- rata yang bernilai 87,5. H2 : Tingkat kenakalan pada siswa SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong rendah. Hipotesis ini terbukti dimana tingkat kenakalan siswa didapat nilai rata - rata 91,20 sedangkan nilai rata - rata hipotetiknya 142,5. Jadi tingkat kenakalannya masih dibawah standar atau rata - rata.

Sedangkan untuk membuktikan H3 : Ada hubungan antara *Personal Fable* terhadap kenakalan siswa SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, digunakan analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Pada penelitian ini uji korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 17 Pedoman Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa untuk korelasi sebesar 0,00 hingga 0,199 berarti bahwa korelasi antar variabel terhitung sangat rendah. Koefisien sebesar 0,20 hingga 0,399 berkorelasi rendah, 0,40 hingga 0,599 berkorelasi sedang. Koefisien 0,60 hingga 0,799 berarti korelasinya kuat dan koefisien sebesar 0,80 hingga 1 bisa dikatakan bahwa korelasi antara variabel yang tercipta sangat kuat.

Hubungan dua variabel dikatakan signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$ sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tersebut tidak signifikan. Signifikan artinya meyakinkan atau berarti, dalam penelitian mengandung arti bahwa kesimpulan pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan pada sampel tidak berlaku ada populasi, hanya berlaku pada sampel saja. Hasil uji korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 18 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
<i>Personal Fable</i> - Kenakalan Siswa	0,795	0,000	Hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kemampuan *Personal Fable* dengan Kenakalan Siswa adalah hubungan yang signifikan. Koefisien korelasi yang terbentuk adalah sebesar 0,795 yang berarti hubungan antara variabel kemampuan *Personal Fable* dengan Kenakalan Siswa bernilai positif dan masuk dalam kategori kuat karena berada diantara nilai 0,600 sampai dengan 0,799. Jadi H3 terbukti bahwa hubungan *Personal fable* dengan kenakalan siswa sangat signifikan dan kuat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran *Personal Fable* pada siswa

Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tingkat *personal fable* yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong rendah. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Elkind yang menjelaskan, bahwa munculnya *personal fable* terjadi pada awal masa remaja dan menurun pada masa pertengahan remaja. penelitian sebelumnya juga mendukung konseptualisasi sebelumnya bahwa puncak egosentrisme remaja terjadi diawal masa remaja. Awal masa remaja pada usia 12 hingga 15 tahun yang di Indonesia merupakan siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) sedangkan akhir masa remaja dianggap berkisar dari umur 17 tahun hingga 23 tahun yang merupakan umur atau masa SMA (Sekolah Menengah Atas) hingga masa kuliah. Namun juga ada penelitian yang menunjukkan fenomena *personal fable* akan muncul kembali seiring berjalannya waktu walaupun itu hanya sedikit. Hal ini dibuktikan dengan adanya 6 siswa yang terbukti memiliki *persona fable* tinggi dan 4 siswa memiliki tingkat *personal fable* sedang.

Perilaku *personal fable* yang muncul juga mencangkup dua skala yang dibuat untuk mengukurnya. Dari skala pertama kekebalan dari 24 pertanyaan terdapat beberapa item yang mendapat nilai tertinggi. Seperti pertanyaan nomor 16 dengan pertanyaan "*Saya tidak khawatir bergaul dengan berbagai macam teman*" yang mendapat skor 337 ini mengukur

seberapa besar para siswa merasa dirinya akan terhindar dari hal - hal yang berbahaya walaupun mereka bergaul dengan berbagai orang.

Mereka percaya, bahwa mereka tidak akan salah pergaulan atau mendapat resiko buruk. Sedangkan untuk skala *personal fable* yang kedua yaitu khusus ada 11 pertanyaan dalam angket ada beberapa item yang juga mendapat nilai tinggi. Seperti pada pertanyaan nomor 1, 7, 15, 20 yang mendapat nilai lebih dari 314. Item - item tersebut mencangkup perasaan siswa yang merasa diri mereka unik dan berbeda dari orang lain. Seperti pertanyyan nomor satu "*Saya percaya bahwa guru lebih bangga ketika saya mendapat nilai bagus dari pada teman yang lain*" pertanyaan ini menunjukkan perasaan siswa yang istimewa dimata guru mereka dari pada teman - temannya.

Walaupun tingkat fenomena *personal fable* tergolong rendah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga siswa yang masih memiliki sifat *personal fable*. Dan *personal fable* itu sendiri bias juga muncul dalam diri siswa diperkembangan hidupnya suatu saat nanti. Karena dari hasil penelitian terdapat beberapa ciri *personal fable* yang nampak dalam diri siswa. Yang pertama mereka percaya bahwa sesuatu keadaan yang buruk bisa saja terjadi pada setiap orang kecuali mereka. Oleh karena itu, mereka merasa bahwa mereka tidak dapat mendapat ancaman apapun dari pihak manapun. Hal ini dibuktikan tingginya skor yang mewakili item *personal fable* skala kekebalan.

Ciri selanjutnya mereka merasa bahwa diri mereka spesial sehingga tidak ada individu lain selain mereka yang dapat mengerti apa yang mereka kerjakan dan juga berpikir bahwa perasaan mereka adalah unik sehingga tidak ada seorangpun yang dapat merasakan apa yang sedang mereka rasakan. Empati yang diberikan orang kepada mereka juga sulit mereka percaya. Misalnya ketika orang tuanya berkata, "Kami tau apa yang kamu rasakan." Para remaja justru akan merespon dengan, "Kalian salah. Kalian gak pernah merasakan apa yang sedang saya rasakan. Dan peristiwa tersebut dibuktikan tingginya nilai skala khusus yang ditunjukkan dalam pertanyaan nomor 1,7,15 dan 20.

Maka dari itu, kesimpulan dari penjelasan diatas adalah walaupun tingkat *personal fable* di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong cukup rendah. Namun hal ini tidak dapat dianggap remeh, karena *personal fable* bisa muncul seiring perkembangan manusia. Maka dari itu perlu bimbingan dari pihak guru dan keluarga untuk mengolah sifat yang muncul tersebut kearah yang positif dan meminimaliskan hal negative.

2. Gambaran Kenakalan pada Siswa

Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tingkat kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong rendah. Namun dari beberapa pertanyaan ada kenakalan para siswa yang mencakup sedang hingga tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor tiap - tiap pertanyaan yang menunjukkan angka yang

tinggi di beberapa pertanyaan yang mencakup skala kenakalan siswa menurut peraturan sekolah.

Skala kenakalan siswa tersebut dibagi menjadi tiga kategori. Rendah, sedang dan tinggi. Pada kenakalan rendah terdapat 9 soal yang mendapat nilai tinggi. Kebanyakan pelanggaran yang dilakukan siswa adalah terlambat sekolah, memainkan HP saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah dan malas mengikuti upacara bendera, baik itu upacara di hari senin maupun upacara di hari besar.

Kemudian untuk kategori sedang terdapat 6 soal yang mendapat nilai tinggi. Seperti soal nomor 7, 17 dan beberapa soal lainnya yang masuk dalam kriteria kenakalan tingkat sedang. Kebanyakan pelanggaran - pelanggaran yang dilakukan siswa yang sesuai dengan hasil nilai angket tersebut adalah pelanggaran seperti merusak atau mengotori fasilitas sekolah, kurangnya sopan santun dengan mengejek guru dan karyawan, dengan sengaja membawa kartu remi atau judi dan berpacaran berlebihan di lingkungan sekolah.

Sedangkan untuk kategori berat hanya 1 soal yang mendapat nilai tinggi sebesar 225 yang terdapat pada pertanyaan nomor 7. Yang meliputi pertanyaan "*Saya sering minum - minuman yang mengandung alkohol*". Yang menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan meminum minuman yang beralkohol dan hal tersebut merupakan perilaku yang melanggar peraturan sekolah kategori berat.

Adapun pelanggaran atau perilaku kenakalan siswa yang terdapat di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, yang juga disebutkan Al Quran yang menjelaskan hal atau perilaku tersebut merupakan perbuatan yang melanggar dalam ajaran islam.

Seperti perilaku kurangnya sopan santun pada siswa yang sering mengejek guru maupun karyawan itu juga merupakan hal yang dilarang oleh agama islam. Karena didalam sekolah selama jam sekolah, guru adalah pengganti orang tua. Dan yang bertanggung jawab atas diri kita adalah para guru serta staf sekolah. Maka dari itu, sering sekali kita mendengar guru adalah orang tua kita disekolah. Maka dari itu, selayaknya orang tua kita sendiri, perilaku menghormati dan sompan santu kepada guru sangat dijunjung dalam islam. Demikian pula perilaku yang tidak sopan bahkan melawan, bias dikatakan dengan istilah durhaka. Seperti yang disebut dalam ayat Al Quran sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."¹

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩١﴾

¹ QS Al A'raaf (7) ayat 33

"*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*"²

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وُدُّسِرْغُونًا فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

"*Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.*"³

Sedangkan untuk perilaku yang melanggar lainnya seperti pacaran yang berlebihan pun juga terdapat dalam islam. Di dalam ajaran islam terdapat norma yang menyarankan para mukmin untuk menjauhi perbuatan zina. Seperti yang disampaikan dalam Al Quran Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

"*Dan janganlah kamu dekati zina, karena sesungguhnya zina itu perbuatan keji dan jalan yang jahat*"⁴

Meminum minuman beralkohol dan mengonsumsi narkoba serta melakukan perbuatan judi juga tertulis jelas dalam Al Quran sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩١﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk*

² Q.S An Nahl (16) ayat 90

³ Q.S Ali Imran (3) ayat 114

⁴ QS. Al-Israa' (17) ayat 32

*perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.*⁵

Dari keterangan dan penjelasan sebelumnya dapat ditarik garis besar, bahwa kenakalan pada siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong rendah. Namun walaupun demikian hal ini tidak dapat diremehkan. Karena dari 100%, ada 23% siswa yang melakukan perilaku menyimpang katagori berat. Perilaku menyimpang yang dilakukan tidak hanya ada diperaturan sekolah. Tetapi di dalam ajaran islam pun ada, aturan – aturan bagi kaum muslim untuk tidak melakukan tindakan tercela seperti, zina, durhaka, dan perbuatan tidak terpuji lainnya.

3. Hubungan antara *personal fable* terhadap kenakalan pada siswa

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *personal fable* terhadap kenakalan pada siswa. Bahkan hubungan tersebut berada dalam posisi angka 0,795 yang masuk kedalam kategori kuat.

Hal ini disebabkan persepsi seorang siswa yang beranggapan atau berkeyakinan bahwa dia mendapat perhatian yang besar dari orang lain. Dengan perasaan dan kemampuan inilah maka akan terbentuk *personal fable* dan perilaku menyimpang. Yang kemudian memunculkan pemikiran bahwa dirinya kebal dari segala hal dan mulai muncul perilaku

⁵ QS Al Maidah (5) ayat 90

- perilaku yang menyimpang. Seperti melanggar tata tertib sekolah maupun norma - norma yang ada dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Perilaku kenakalan yang dilakukan siswa pun juga memiliki keterkaitan dengan terbentuknya pemikiran *personal fable* dalam diri individu. dari lingkungan sendiri juga berpengaruh besar dalam pembentukan *personal fable* sendiri. Awalnya kenakalan tersebut terjadi saat para siswa berada di lingkungan yang memiliki standar dan evaluasi yang salah mengenai tindakannya sehari - hari.

Dimana siswa akan dianggap "hebat" ketika berani melakukan hal-hal yang beresiko yang justru akan membahayakan dirinya. Sebagai contoh yaitu tindakan seks bebas, merokok narkoba atau kebut - kebutan di jalan. Saat memutuskan untuk melakukan tindakan yang menyimpang, para siswa tersebut memiliki pemikiran dan persepsi bahwa dia tidak akan hamil dan sebagainya ketika ia melakukan hal-hal yang beresiko tersebut. Jadi mereka berfikir walaupun melakukan tindakan yang beresiko sekalipun mereka yakin tidak akan mendapat masalah.

Di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung ditemukan bahwa tingkat *personal fable* dan kenakalan siswa tergolong cukup rendah. Namun hal ini tidak bisa dianggap remeh ataupun diacuhkan. Karena *personal fable* bisa muncul kembali seiring berkembang hidupnya. Dan juga dari hasil analisis data linierlitasnya ditemukan bahwa *personal fable* memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku kenakalan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari besarnya prosentase yang mencapai angka 60%

sedangkan 40% yang lain dipengaruhi oleh faktor internal seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Penelitian yang terdahulu juga menjelaskan ada satu faktor yang menyebabkan timbulnya *personal fable*. Faktor tersebut adalah kekebalan yang merupakan penyebab utama kenapa para remaja selalu melakukan kesalahan dalam melakukan keputusan karena menganggap bahwa dirinya tidak mungkin mendapatkan dan melakukan kesalahan yang sama seperti orang lain. Faktor inilah yang selalu diyakini memiliki dampak terburuk dalam pengambilan keputusan yang dilakukan remaja.

Keyakinan tersebutlah yang menyebabkan banyak remaja yang lebih berani melakukan hal yang beresiko dalam kehidupan jangka panjangnya, terutama pada kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa, walaupun para remaja telah mempersepsi suatu resiko yang akan terjadi atas diri mereka sendiri, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, kecenderungan dari mereka tetap tidak memasukan resiko tersebut sebagai bahan pertimbangan ketika memilih suatu keputusan, dikarenakan kemampuan kognitif mereka dalam pengambilan keputusan sering terganggu dengan *personal fable*.

Namun walaupun *personal fable* memberi dampak yang negative bagi siswa. Ada satu faktor yang jika seorang siswa mampu mengoptimalkan dan berfikir optimis serta realitis dapat menimbulkan dampak yang positif. Faktor tersebut adalah perasaan khusus yang

memperlihatkan alasan mengapa para remaja lebih optimis dalam kehidupannya karena berhubungan dengan keberhargaan diri dan keinginan untuk lebih maju, selain itu faktor ini juga berfungsi sebagai mekanisme koping dari stress yang dialami oleh siswa. Jadi faktor tersebut jika dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak yang positif bagi siswa.

